

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan jenis tanaman rumput-rumputan yang dibudidayakan sebagai tanaman penghasil gula. Tebu ditanam sejak ditanam sampai bisa dipanen berumur kurang lebih 1 tahun. Di Indonesia tebu banyak dibudidayakan di pulau Jawa dan Sumatera. Dimana tanaman tebu saat ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Loganandhan, *et al* (2013) menyatakan bahwa tebu dapat menjadi salah satu tanaman yang dapat menyumbang perekonomian nasional dan sumber mata pencaharian bagi jutaan petani. Sebagai produk olahan gula, tebu merupakan komoditas penting bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia baik sebagai kebutuhan pokok maupun sebagai bahan baku industri makanan atau minuman. Peningkatan konsumsi gula di Indonesia dari tahun ke tahun memberikan peluang yang luas bagi peningkatan kapasitas produksi pabrik gula.

Produksi gula digunakan baik untuk kebutuhan gula konsumsi maupun gula industri. Produksi gula nasional pada tahun 2017 mencapai 2,19 ton, pada tahun 2018 menghasilkan gula mencapai 2,17 ton. Pada tahun 2018 kebutuhan gula konsumsi masyarakat 2,8 ton dan kebutuhan industri sebanyak 2,9 ton. Setiap tahun kebutuhan gula putih Indonesia bisa mencapai 5,7 ton juta pertahun. Selain itu dari jumlah produksi gula di dalam negeri saat ini dirasakan belum mampu memenuhi kebutuhan gula di Indonesia (BPS, 2018)

Upaya peningkatan produktifitas tebu dan rendemen terus dilakukan untuk meningkatkan produksi gula dalam negeri guna memenuhi swasembada gula. Rata-rata produktivitas tebu nasional mencapai 70,7 ton/ha dan rendemen 7,63 %. Peningkatan produktifitas tebu dapat dilakukan dengan perbaikan pengelolaan tanaman antara lain dengan penataan varietas sesuai tipologi lahan agar diperoleh tingkat produktivitas yang optimum. Saat ini banyak ditemui berbagai tipe kemasakan varietas tebu pada tipologi lahan yang sama dan umumnya menggunakan varietas tipe kemasakan tengah lambat, cenderung menggunakan

varietas Bululawang (BL) yang merupakan kategori tebu masak tengah lambat (Kadarwati, 2016).

Keberhasilan proses produksi gula di pengaruhi oleh tinggi rendahnya rendemen. Faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya rendemen yaitu kualitas tebu dan efisiensi pabrik. Kualitas tebu mempunyai peran yang sangat penting untuk pencapaian produksi yang semaksimal mungkin. Peningkatan produktivitas tanaman tebu yang berkualitas baik dapat dicapai dengan cara teknik budidaya yang benar dan pemeliharaan yang intensif seperti penyiraman, pemupukan, pembumbunan, pengendalian hama dan penyakit serta mengurangi pelapah daun atau disebut dengan kletek daun. Peningkatan rendemen tebu telah banyak dilakukan, salah satu usaha yang dilakukan dalam budidaya tanaman tebu adalah dengan melakukan kletek pada tanaman tebu untuk mempercepat proses kemasakan.

Kletek adalah menghilangkan daun-daun kering pada batang tebu yang tidak berguna. Kletek berfungsi untuk memperbaiki sirkulasi udara yang ada di dalam kebun supaya tebu yang sudah berumur tidak mudah roboh. Jika tidak dilakukan kletek maka proses kemasakan akan terhambat dan lebih lama karena sinar matahari sulit untuk masuk pada batang yang tertutupi oleh pelepah. Tebu akan mudah roboh ketika pelepah masih menempel pada batang dan mudah di hempas oleh angin karena kurangnya sirkulasi udara dan tebu yang roboh akan mengurangi hasil rendemen dari tanaman tebu, apabila tidak cepat di tegakkan kembali tentunya proses pemeliharaan dan pemanenan akan lebih sulit dilakukan (Sutardjo.E.M.R,1996). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kletek terhadap hasil rendemen tanaman tebu dan produksi tebu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu :

Apakah klentek daun yang dilakukan pada tanaman tebu berpengaruh terhadap produksi tebu (*Saccharum officinarum* L.) ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

Mengetahui pengaruh dari klentek daun terhadap produksi tebu.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang klentek daun tebu terhadap hasil produksi dan rendemen.

2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai informasi dalam penggunaan klentek daun tebu terhadap hasil produksi dan rendemen.

3. Bagi Pendidikan

Dapat di gunakan sebagai referensi lebih lanjut tentang manfaat klentek daun tebu terhadap hasil produksi dan rendemen.